

Edisi 25 Mei 2007

WARTA

Advent

On-line

MARILAH
Beristirahatlah Seketika



www.wartaadvent.org

untuk kalangan sendiri

Salam sejahtera,

Senang dapat hadir kembali di hadapan Anda pembaca setia WAO setelah minggu yang lalu kita tidak dapat bertemu sehubungan dengan hari libur di Indonesia. Kiranya Anda senantiasa dalam keadaan baik-baik saja ditemui WAO edisi 25 Mei 2007 ini.

Mari sejenak kita tinggalkan rutinitas pekerjaan kita dan beristirahat sambil membaca WAO yang kali ini hadir dengan renungan yang ditulis oleh Bapak Chester Walean, yang mengajak kita untuk sejenak beristirahat dari letih setelah bekerja enam hari lamanya. “Marilah, beristirahatlah seketika” demikian judul renungan kali ini mengutip ajakan Yesus kepada murid-murid-Nya setelah lelah dalam kegiatan dan pekerjaan mereka pada saat itu. Renungan kali ini mengingatkan kita akan pentingnya beristirahat di mana Yesus sendiri pun mengajarkan pentingnya beristirahat.

Seperti biasa, editorial WAO yang selalu hadir dengan mengangkat kejadian-kejadian aktual dan hangat, kali ini hadir dengan judul “The People Who Make News”. Jangan lewatkan pula lanjutan dari tulisan/artikel bersambung yang kian memasuki bagian yang penting bagi pertumbuhan kerohanian kita.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> atau dapat mengirimkan permohonan anda ke alamat redaksi. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel. Juga Artikel Musik, Artikel Kesehatan (CELEBRATIONS) dan pelajaran Sekolah Sabat dengan bahasa yang mudah dimengerti dalam format MS_Word.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org

Mudah-mudahan edisi WAO minggu ini membawa berkat bagi kita semua. Amin

-Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.



GAMBAR SAMPUL

1 Di manapun Kita, marilah ke tempat yang sunyi, supaya kita sendirian, dan beristirahatlah seketika

RENUNGAN

5 Marilah Beristirahatlah Seketika!

EDITORIAL

[Error! Bookmark not defined.](#)
The People Who Make News

DARI REDAKSI

2 Pengantar Edisi 25 Mei 2007

KOLOM TETAP

[Error! Bookmark not defined.](#)
Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)

[Error! Bookmark not defined.](#)
Terjemahan SDA BC/RN

KOLOM PEMBACA

4 Edisi minggu lalu

ARTIKEL ROHANI

[Error! Bookmark not defined.](#)
Sebuah Tinjauan Konsep Manajemen Melalui Pendekatan Alkitabiah – BAB 10 Bag-3 Manajemen Yang Melayani Dalam Abad ke XXI

[Error! Bookmark not defined.](#)
Bab-4 Bag-IV – Berhala Modern “Berhala Musik”

PENDALAMAN ALKITAB

[Error! Bookmark not defined.](#)
Perkataan Roh Nubuat – Kelompok 144.000-Umat Tebusan Manusia. Pemahaman Tujuh Malapetaka di Wahyu 16

BERITA ADVENT SEJAGAT

[Error! Bookmark not defined.](#) Panti Asuhan ADDA – Kunjungan PA & Pathfinder Bekasi

WARTA Advent *On-line*

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat
Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab
Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi
Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi
Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Dr. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas
Wayne Rumambi

Tata Letak:
Janette Sepang
Samuel Pandiangan
Wilhon Silitonga

Webmasters:
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Lucky Mangkey
Nielson Assa
Tapsan Manik

Kontributor Khusus:
Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran

Kirim berita ke:
redaksi@wartaadvent.org

Website:
www.wartaadvent.org

Berlangganan:
redaksi@wartaadvent.org



Edisi 11 Mei 2007





“ Marilah beristirahatlah seketika! ”

Oleh Chester Walean

Yesus mengutus murid-murid-Nya berdua-dua untuk memberitakan tentang pertobatan dan mereka mengusir banyak setan dan juga mengolesi banyak orang sakit dengan minyak dan menyembuhkan mereka.

Murid-murid kemudian datang kepada Yesus dan mengemukakan pengalaman yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan, kesukaan mereka atas hasil pekerjaannya dan dukacita mereka atas kegagalan, kesalahan-kesalahan mereka dan kelemahan-kelemahan mereka. Yesus melihat bahwa mereka memerlukan lebih banyak lagi petunjuk. Yesus melihat bahwa mereka telah letih dan memerlukan istirahat. Yesus merasa perlu untuk pergi ke suatu tempat untuk mengasingkan diri, di mana Dia akan memberikan petunjuk untuk pekerjaan yang akan datang.

Markus 6:30–32

Kemudian rasul-rasul itu kembali berkumpul dengan Yesus dan memberitahukan kepada-Nya semua yang mereka kerjakan dan ajarkan. Lalu Ia berkata kepada mereka: *“Marilah ke tempat yang sunyi, supaya kita sendirian, dan beristirahatlah seketika!”* Sebab memang begitu banyaknya orang yang datang dan yang pergi, sehingga makan pun mereka tidak sempat. Maka berangkatlah mereka untuk mengasingkan diri dengan perahu ke tempat yang sunyi.

Istirahat yang dimaksudkan oleh Yesus bukanlah istirahat untuk menyenangkan-nyenangkan diri sendiri. Itu juga bukan untuk mencari kepelisiran.

Dekat Betsaida, di bagian utara danau itu terdapat pohon-pohon yang menghijau yang menyambut kedatangan Yesus dan murid-muridnya untuk mengasingkan diri sejenak di tempat itu. Jauh dari lalu lintas yang ramai, dan hiruk-pikuk serta keresahan kota. Pemandangan alam adalah suatu keteduhan bagi

mereka yang memberikan suatu perubahan yang memperbaiki hati mereka. Di sinilah mereka dapat mendengarkan ucapan Kristus tanpa mendengar gangguan teriakan amarah, jawaban dan tuduhan ahli Taurat serta orang Farisi. Di sini mereka dapat menikmati suatu saat persekutuan yang amat berharga di dalam lingkungan Tuhan.

Di tempat ini mereka berbicara mengenai pekerjaan Allah dan segala kemungkinan yang lebih besar untuk memajukan pekerjaan itu. Yesus membentangkan lebih jelas lagi keindahan kebenaran itu. Mereka diberi semangat oleh kuasa surga dan digerakkan dengan pengharapan dan keberanian.

Undangan yang diberikan Yesus kepada murid-murid-Nya juga diberikan kepada umat-umat Tuhan akhir zaman ini.

Setiap hari kita disibukkan dengan aktifitas yang sangat menyita waktu dan tenaga kita. Kita juga disibukkan dalam tugas pekerjaan kerohanian. Hamba Tuhan E.G. White menasehatkan kita dalam Kerinduan Segala Zaman halaman 392:

“Tidaklah bijaksana jika kita selalu berada di bawah tekanan pekerjaan dan ketegangan perasaan, walaupun melayani keperluan rohani manusia, karena dengan demikian ketaatan pribadi dilalaikan, dan kuasa pikiran jiwa dan tubuh terlalu dipaksakan. Penyangkalan diri adalah keharusan bagi murid-murid Kristus, dan pengorbanan harus diadakan; tetapi pemeliharaan diri harus dilakukan supaya jangan sampai karena semangat yang berlebihan itu, Setan mengambil kesempatan atas kelemahan manusia, sehingga pekerjaan Allah dinodai.”

Kita patut bersyukur karena kita boleh menerima undangan Tuhan untuk datang kepada-Nya. Saya ingin mengajak kita untuk menyadari bahwa undangan Yesus ini adalah untuk kita sekarang ini. Kita disibukkan dengan tugas pekerjaan setiap hari bahkan dalam suatu situasi di mana kita diharuskan untuk lembur. Bisa jadi setiap sabat kita diliputi dengan ketegangan perasaan seperti yang disebutkan Ny. E. G. White tadi karena aktifitas gereja yang padat.

Dikisahkan seorang kaisar mempunyai banyak kuda. Untuk mengurus kudanya ini dia mempekerjakan seseorang yang bertugas mengurus semua kudanya. Pada suatu ketika dia berkata kepada si penjaga kuda, “Jika kamu dapat menunggang kuda ini dan mengelilingi tanah kekuasaanku maka seberapa besar tanah yang dapat kamu jelajahi maka semua itu akan aku berikan kepadamu!”

Segera saja dia melompat ke atas punggung kuda dan mengendarai kuda itu secepat mungkin untuk sedapat mungkin melewati tanah kekuasaan dari kaisar itu. Pada saat dia lapar dan haus dia tidak mau berhenti bahkan malam yang gelap pun tidak diindahkannya karena dia menginginkan untuk mendapatkan seluas-luasnya tanah yang dijanjikan oleh kaisar. Demikianlah dia mengelilingi area milik kaisar itu siang malam tanpa berhenti. Setelah dia merasa sudah menguasai tanah yang cukup luas, berhentilah dia dan kudanya. Tapi pada saat itu dia merasa sangat kelelahan dan sepertinya akan mati. Dia pun bertanya kepada dirinya, “Kenapa saya memaksakan diri saya dengan sekuat tenaga untuk menguasai seluas mungkin tanah tersebut? Sekarang saya hampir mau mati dan yang saya butuhkan hanyalah sebidang tanah 2x1 meter untuk menguburkan diri saya.

Hidup kita bisa jadi sama seperti penjaga kuda itu. Kita menganggap sedang melakukan suatu tugas untuk dapat membantu perusahaan yang nantinya akan membantu penghidupan keluarga. Bahkan kita melakukannya juga untuk pekerjaan Tuhan, sehingga

kadangkala kita tidak memiliki waktu untuk bersama-sama dengan keluarga.

Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Yesus bangun dan pergi ke taman yang sunyi dan berdoa.

Yesus mengundang kita, “Marilah ke tempat yang sunyi”

Di dalam kesunyian dan ketenangan, kita akan mendapatkan ketenangan jiwa dan itu akan lebih memperjelas suara Tuhan yang akan masuk dalam jiwa kita. Mazmur 46:10 “*Diamlah dan ketahuilah bahwa Akulah Allah.*” Di tengah-tengah keriuhan orang banyak, dan ketegangan hidup yang amat hebat, jiwa yang sudah disegarkan itu akan dilingkari dengan suasana damai dan tenang. Hidup akan menghembuskan wewangian dan akan menunjukkan kuasa Ilahi yang akan sampai ke hati manusia.

Yesus mengundang kita saat ini, “Marilah beristirahatlah seketika!” Jawablah panggilan Tuhan maka kita akan diliputi suasana damai dan tenang.



- CHESTER WALEAN

Jemaat Taman Harapan, Jakarta
Wakil Departemen Sekolah Sabat, Wakil
Departemen Pathfinder, Wakil Departemen
Musik
Istri: Ellen Walean-Montolalu